



# AGENDA 2026

*Strategis Pengawasan*

4C | BUNDARAN SE  
 ELECTRIC BUS

 **metrotrans**  
Connecting

Satuan Pengawas Internal  
PT Transportasi Jakarta

---

Tata Kelola Menguat, Operasional Efisien,  
Bisnis NFB Melaju

# CONTENTS

**01** Kata Pengantar

**02** Tema Utama

**03** Optimalisasi Efektivitas dan  
Pengendalian Biaya  
Operasional

**04** Transformasi Pengawasan  
GRC berbasis Digital

**05** Penguatan Pengawasan Bisnis  
untuk Peningkatan Pendapatan  
NFB

# Kata PENGANTAR



## Kepala SPI

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, Strategi Pengawasan Satuan Pengawas Internal (SPI) Tahun 2026 ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Dokumen ini merupakan pedoman strategis bagi seluruh jajaran SPI dalam melaksanakan tugas pengawasan yang efektif, berintegritas, dan berorientasi pada peningkatan kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Penyusunan strategi ini didasarkan pada dinamika bisnis yang semakin kompleks, tuntutan tata kelola perusahaan yang semakin tinggi, serta kebutuhan untuk memperkuat efektivitas pengendalian internal, pengelolaan risiko, dan kepatuhan perusahaan. Tantangan transformasi digital, peningkatan efisiensi operasional, ketahanan bisnis, hingga tuntutan terhadap pertumbuhan pendapatan Non-Fare Box (NFB) menjadi landasan utama dalam perumusan tema dan fokus pengawasan pada tahun ini.

Melalui dokumen strategi ini, SPI menetapkan arah pengawasan dalam tiga tema besar, yaitu: Optimalisasi Efektivitas dan Pengendalian Biaya Operasional, Transformasi Pengawasan GRC berbasis Digital, dan Penguatan Pengawasan Bisnis untuk Peningkatan Pendapatan NFB. Ketiga tema ini diuraikan melalui berbagai topik pengawasan yang bersifat prioritas, strategis, serta relevan terhadap kebutuhan perusahaan tahun 2026.

Kami berharap seluruh unit kerja dapat menjadikan dokumen ini sebagai acuan dalam memastikan kolaborasi yang konstruktif, peningkatan kualitas proses bisnis, serta pencapaian tujuan perusahaan secara berkelanjutan. Dengan adanya strategi pengawasan yang terarah, kami meyakini tata kelola perusahaan akan semakin kuat, risiko dapat dimitigasi lebih tepat, dan efektivitas operasional perusahaan dapat terus ditingkatkan.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan strategi pengawasan ini. Semoga dokumen ini dapat memberikan manfaat nyata dan menjadi fondasi bagi SPI dalam menjalankan peran assurance, consulting, dan advisory secara optimal.

# MEET OUR TEAM

## Topik:

- Audit Rinci Implementasi Penggunaan Anggaran Pemeliharaan dan Rupiah/Km Operator Bus Kecil.
- Audit Sistem Manajemen Terintegrasi
- Probity Audit Unit Price Volume Cawang Hub.
- CACM atas HPP Swakelola.
- Self-Assessment Kapabilitas SPI.
- Pemantauan Penerapan FCP.
- Pendampingan Audit Eksternal atas Keamanan TIK/ SI TI.



*Alvian Fitriadi*

## Topik:

- Audit Rinci Implementasi Penggunaan Anggaran Pemeliharaan dan Rupiah/Km Operator Bus Kecil.
- Evaluasi Performa Operasional Rute.
- Audit ISO BCMS.
- Asesmen Environment, Social and Good Governance (ESG).
- Pemantauan Kinerja NFB.



*Rankie Rolando*

# MEET OUR TEAM

## Topik:

- Audit Sistem Keselamatan Lalu Lintas (Swakelola).
- Audit Investigatif.
- Monitoring Tindak Lanjut temuan Audit Eksternal dan Internal.



*Roswahyu Sugianto*

## Topik:

- Topik:
- Audit Akun Material atas Laporan Keuangan (ICofr).
- Realisasi Pelaksanaan CSR.
- Evaluasi Tingkat Kesehatan Perusahaan Tahun 2025.



*Gurir Setiawan*

# Tema Utama 2026

# STRATEGI PENGAWASAN

Tujuan Strategi Pengawasan adalah untuk memenuhi standar audit global bahwa kegiatan pengawasan SPI selama setahun harus dipahami oleh seluruh organisasi dan melaksanakan Piagam SPI. Strategi Pengawasan 2026 disajikan dalam 3 (tiga) tema utama berikut:

## Optimalisasi Efektivitas dan Pengendalian Biaya Operasional

Kesimpulan level tema ini dibangun melalui informasi hasil pengawasan pada **6 topik** di dalamnya:

1. Ketepatan penggunaan anggaran pemeliharaan dan perhitungan Rupiah/Km untuk menjamin efisiensi dan akuntabilitas layanan bus kecil.
2. Penguatan keandalan sistem manajemen terintegrasi dan kontrol operasional guna meningkatkan efektivitas proses bisnis dan tata kelola.
3. Kepatuhan proses pengadaan terhadap prinsip probity untuk memastikan transparansi, nilai manfaat, dan pencegahan fraud.
4. Kesiapan operasional dan keselamatan layanan melalui pemenuhan prosedur, kelengkapan perizinan, serta peningkatan awareness pramudi dan unit keselamatan.
5. Optimalisasi performa rute operasional berbasis demand melalui peningkatan pelanggan per km dan ketepatan rekomendasi jenis bus.
6. Peningkatan ketelitian dan efisiensi pemantauan HPP swakelola melalui standarisasi metodologi, perbaikan alur data, dan koordinasi lintas unit.

## Penguatan Pengawasan Bisnis untuk Peningkatan Pendapatan NFB

Kesimpulan level tema ini dibangun melalui informasi hasil pengawasan pada **1 topik** di dalamnya:

1. Optimalisasi aset dan ekspansi bisnis untuk meningkatkan pendapatan NFB secara berkelanjutan.

## Transformasi Pengawasan GRC Berbasis Digital

Kesimpulan level tema ini dibangun melalui informasi hasil pengawasan pada **8 topik** di dalamnya:

1. Penguatan kesiapsiagaan dan ketahanan bisnis melalui evaluasi BCMS untuk menjamin keberlangsungan operasional saat krisis.
2. Kewajaran penyajian akun material dan efektivitas pengendalian internal untuk memastikan laporan keuangan bebas salah saji.
3. Kepatuhan program CSR terhadap kebijakan, anggaran, dan regulasi serta efektivitas manfaat bagi pemangku kepentingan.
4. Peningkatan kapabilitas dan kualitas SPI agar mampu memberikan nilai tambah yang relevan dan adaptif terhadap risiko modern.
5. Penguatan kendali fraud berbasis digital untuk meningkatkan deteksi dini, integritas, dan transparansi proses bisnis.
6. Penilaian kesehatan perusahaan secara komprehensif untuk memastikan stabilitas usaha, tata kelola, dan manajemen risiko yang efektif.
7. Evaluasi kualitas penerapan ESG untuk memastikan keberlanjutan perusahaan pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.
8. Penguatan keamanan TI, validitas data, dan kualitas layanan digital melalui pendampingan audit eksternal atas sistem TIK.



Tema

# OPTIMALISASI EFEKTIVITAS DAN PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL



2026

# 1

## AUDIT RINCI IMPLEMENTASI PENGGUNAAN ANGGARAN PEMELIHARAAN DAN RUPIAH/KM OPERATOR BUS KECIL

Audit ini dilakukan untuk menilai apakah anggaran pemeliharaan dan skema pembayaran Rupiah/Km pada Operator Bus Kecil telah digunakan dan dihitung secara tepat, akuntabel, dan sesuai ketentuan. Pemeriksaan mencakup penelusuran dokumen anggaran, bukti pemeliharaan, laporan kilometer tempuh, dan mekanisme pengajuan pembayaran. Audit juga menilai kecukupan pengendalian internal, kesesuaian dengan kontrak dan SOP, serta kewajaran biaya dibandingkan dengan standar operasional armada.

### Hasil Audit diharapkan dapat:

- 1 Memberikan keyakinan atas ketepatan penggunaan anggaran.
- 2 Akurasi perhitungan Rp/Km.
- 3 Tingkat kepatuhan operator.
- 4 Memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi pengelolaan layanan Operator bus kecil.

Audit ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara kontrak (SLA) BDMI, perawatan, pemenuhan hak dan kewajiban serta verifikasi jarak tempuh yang terkait dengan tagihan operator ke transjakarta.



# 2

## AUDIT SISTEM MANAJEMEN TERINTEGRASI

Audit ini dilakukan untuk memastikan penguatan tata kelola dan efektivitas Sistem Manajemen Terintegrasi sebagai respon atas risiko operasional yang muncul pada tahun 2025. Pengawasan difokuskan pada evaluasi menyeluruh atas perencanaan, implementasi, dan pengendalian proyek strategis, sekaligus memastikan setiap inisiatif improvement memiliki standar mutu dan mekanisme review yang memadai. Selain itu, audit menilai keandalan sistem pemantauan operasional, termasuk aplikasi Syntra, serta efektivitas pengendalian TI dalam menjaga stabilitas operasional dan ketersediaan data yang akurat. Hasil pengawasan ini juga menjadi dasar untuk audit keamanan TI, uji pemulihan bencana, dan evaluasi vendor.

### Tujuan Audit:



# 3

# PROBITY AUDIT UNIT PRICE VOLUME CAWANG HUB

**Probity Audit** dilaksanakan untuk memastikan bahwa proses pengadaan barang/jasa berjalan sesuai prinsip-prinsip probity serta ketentuan yang berlaku. Pengawasan dilakukan secara real time melalui observasi langsung, analisis dokumen, dan klarifikasi terhadap tahapan pengadaan. Audit ini bertujuan memberikan keyakinan bahwa proses pengadaan telah memenuhi aspek transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan etika, serta memberikan rekomendasi atas potensi penyimpangan atau isu probity yang memerlukan perbaikan.

## Sasaran Probity Audit adalah:



- 1 Meyakinkan bahwa pengadaan barang/jasa dilakukan sesuai dengan kebutuhan baik segi jumlah, kualitas, waktu dan nilai pengadaan yang menguntungkan perusahaan.
- 2 Meyakinkan bahwa prosedur pengadaan barang/jasa yang digariskan dalam Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa telah diikuti sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 3 Meyakinkan bahwa pengadaan barang/jasa menghasilkan barang/jasa yang tepat dari setiap uang yang dibelanjakan, diukur dari aspek kualitas, jumlah, waktu, biaya, lokasi, dan penyedia.
- 4 Mencegah penyimpangan/fraud dalam kegiatan pengadaan barang/jasa dengan mempertimbangkan risiko fraud selama proses perencanaan, persiapan dan pelaksanaan audit.
- 5 Mengidentifikasi kelemahan pengendalian intern dan manajemen risiko atas pelaksanaan pengadaan barang/jasa.

## 4 Audit Sistem Keselamatan Lalu Lintas (Swakelola)

Audit ini dilakukan untuk menilai kesiapan aspek keselamatan operasional yang dikelola oleh swakelola.



### Fokus audit yaitu:

- 1 Pengecekan prosedur pelaksanaan kesiapan pramudi sebelum bertugas.
- 2 Kesiapan *Journey Management Mapping* dan *Road Hazard Mapping* pada depo dan koridor BRT.
- 3 Kesiapan perizinan.
- 4 Awareness pramudi, departemen keselamatan, dan departemen K3.
- 5 Tata kelola dan penetapan *unsafe action* oleh pejabat berwenang dan pernyataan untuk stop operasi.

# EVALUASI PERFORMA OPERASIONAL RUTE

Assurance untuk menilai apakah pengelolaan rute operasional telah dirancang dan dijalankan secara efektif, efisien, andal, serta selaras dengan tujuan organisasi, termasuk didalamnya melakukan peninjauan berkala atas setiap tindakan perbaikan dari hasil audit periode sebelumnya.



**Hasil yang diharapkan adalah:** -----

1. Peningkatan efektifitas pelanggan *service consumption* yang dihitung dari pelanggan per km menggunakan data berbasis *demand*.
2. Data pola perjalanan manusia di wilayah jabdetabek pada *peak hour* pagi dan *peak hour* malam.
3. Analisis ketepatan rekomendasi jenis dan ukuran bus berdasarkan *demand*.
4. Rekomendasi modifikasi rute existing untuk peningkatan pelanggan per km.

# CA-CM ATAS HPP SWAKELOLA<sup>6</sup>

Pengawasan ini difokuskan untuk meningkatkan akurasi pemantauan operasional swakelola melalui penguatan metodologi seperti standarisasi *checklist*, peningkatan kualitas data lapangan, pemanfaatan alat bantu digital *realtime*, serta peningkatan kompetensi petugas. Upaya ini dilengkapi dengan optimalisasi alur data antara unit operasional dan SPI melalui integrasi sistem, notifikasi otomatis, *dashboard* pemantauan HPP, dan standardisasi format data agar koordinasi lebih efektif, data lebih cepat dan akurat, serta evaluasi CA-CM mampu mendukung pengambilan keputusan yang lebih responsif.

## Tujuan pengawasan:

Meningkatkan ketelitian pemantauan efisiensi (*cost control*) operasional swakelola dan dampaknya terhadap peningkatan laba bersih (*profit margin*).

Menjamin keselamatan petugas dalam proses pemantauan.

Mempercepat dan mempermudah pengumpulan data HPP sehingga proses assurance berjalan lebih efisien, akurat, dan berkesinambungan.





Temab



# TRANSFORMASI PENGAWASAN GRC BERBASIS DIGITAL



2026

# 1 Audit ISO BCMS

Perusahaan dapat mengukur tingkat kesiapsiagaan secara objektif untuk memastikan ketahanan bisnis, keandalan operasional, dan perlindungan nilai perusahaan pada saat krisis.

## Hasil yang diharapkan:

1. Melakukan identifikasi terhadap potensi risiko dan kerentanan yang belum terdeteksi melalui *Disaster Recovery Analysis (DRA)*, *Business Impact Analysis (BIA)*, *Business Continuity Strategy (BCS)*, *Business Continuity Plan (BCP)*, serta pelaksanaan simulasi pengujian.
2. Meningkatkan keandalan operasional dan ketahanan bisnis.
3. Meningkatkan kepercayaan stakeholder.

4. Memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan persyaratan kontrak.
5. Memperkuat budaya manajemen risiko dan kesadaran karyawan.
6. Meningkatkan efisiensi proses dan dokumentasi. Menjamin perbaikan berkelanjutan.
7. Mengurangi dampak finansial dan reputasi saat terjadi insiden.
8. Mengidentifikasi kesiapan SDM dalam kesiapan pelaksanaan SMKU termasuk pemahaman awareness dan simulasi.



## 2 Audit Akun Material atas Laporan Keuangan (ICofr)

Audit ini dilakukan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan PT Transportasi Jakarta melalui pemeriksaan atas akun-akun signifikan yang memiliki risiko salah saji material. Pengawasan difokuskan pada aset tetap, persediaan, piutang, utang, serta beban operasional untuk memastikan ketepatan pencatatan dan kesesuaianya dengan standar akuntansi. Proses audit mencakup penilaian risiko, pengujian substantif, evaluasi pengendalian internal, serta verifikasi melalui konfirmasi, pemeriksaan dokumen, observasi fisik, analisis tren, dan wawancara manajemen guna memperoleh bukti yang memadai bahwa tidak terdapat salah saji material, baik karena kekeliruan maupun kecurangan.

### Tujuan Audit:



# **3 Realisasi Pelaksanaan CSR**

Audit ini dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program CSR PT Transportasi Jakarta telah sesuai dengan kebijakan perusahaan, rencana kerja, anggaran, serta ketentuan peraturan perundang-undangan. Pemeriksaan difokuskan pada keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan kegiatan, penggunaan anggaran, serta pencapaian output dan manfaat bagi para pemangku kepentingan. Dalam prosesnya, auditor menelaah dokumen perencanaan, mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, serta memverifikasi bukti pelaksanaan untuk memastikan bahwa program berjalan tepat sasaran, sesuai tujuan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **Tujuan Audit:**

1. Memastikan program CSR dilaksanakan sesuai kebijakan, rencana kerja, dan anggaran yang berlaku.
2. Menilai kepatuhan pelaksanaan terhadap peraturan perundang-undangan dan standar internal perusahaan.
3. Menilai ketepatan sasaran, efektivitas, dan manfaat program CSR bagi masyarakat maupun pemangku kepentingan lainnya.
4. Mengidentifikasi potensi penyimpangan, ketidakefisienan, atau kelemahan pengendalian internal dalam pengelolaan CSR.
5. Memberikan dasar yang andal bagi manajemen untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas program CSR ke depan.



# 4 Self-Assessment Kapabilitas SPI

Self-Assessment Kapabilitas SPI dilakukan untuk memastikan bahwa Satuan Pengawas Internal (SPI) mampu beradaptasi dengan kompleksitas bisnis, regulasi, dan perkembangan teknologi yang semakin cepat. Pengawasan difokuskan pada peningkatan kompetensi auditor, penyempurnaan metodologi audit, serta pemanfaatan alat analitik untuk menghadapi risiko baru seperti keamanan siber, fraud digital, dan kepatuhan regulasi. Selain itu, penilaian mandiri berperan penting dalam menjaga konsistensi kualitas layanan assurance, consulting, dan advisory sesuai standar profesional internasional, sehingga SPI dapat memberikan nilai tambah yang relevan dan menjadi mitra strategis manajemen. Melalui evaluasi berkala, SPI dapat mengidentifikasi kesenjangan kapabilitas, kelemahan proses, dan peluang peningkatan untuk memastikan keberlanjutan penguatan fungsi pengawasan internal.

## Tujuan Penilaian Mandiri:

- 1 Memastikan SPI memiliki kapabilitas dan kualitas yang memadai Sesuai Global Internal Audit Standart (GIAS).
- 2 Mengidentifikasi area perbaikan.
- 3 Serta menjamin bahwa fungsi pengawasan internal memberikan nilai tambah yang optimal bagi perusahaan.



Pemantauan penerapan FCP difokuskan pada penguatan pengendalian internal berbasis digital untuk meningkatkan deteksi dini terhadap potensi fraud dalam proses bisnis perusahaan. Pengawasan dilakukan melalui penerapan *dashboard* fraud, analitik data keuangan, dan sistem peringatan otomatis guna mengidentifikasi pola-pola mencurigakan secara lebih cepat dan akurat.

SPI juga memperkuat edukasi integritas untuk menumbuhkan budaya antikorupsi di seluruh level organisasi. Selain itu, pengawasan diarahkan pada area berisiko seperti Manajemen Talenta, penggunaan konsultan hukum, serta proses pengadaan melalui *digital compliance tracking*, *e-procurement*, dan vendor due diligence, sehingga setiap aktivitas dapat ditelusuri secara transparan dan bebas dari intervensi yang tidak semestinya. Pendekatan ini diharapkan meningkatkan integritas proses bisnis dan meminimalkan risiko penyuapan, gratifikasi, serta konflik kepentingan.

## 5 Pemantauan Penerapan FCP



# 6 Evaluasi Tingkat Kesehatan Perusahaan Tahun 2025

Evaluasi ini dilakukan untuk menilai kondisi kesehatan PT Transportasi Jakarta secara menyeluruh dari aspek keuangan, operasional, tata kelola, dan kepatuhan regulasi. Pemeriksaan memberikan gambaran objektif mengenai stabilitas usaha, efektivitas manajemen risiko, serta pencapaian target strategis jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kategori baik, meskipun masih terdapat area yang memerlukan peningkatan terutama terkait efisiensi biaya, penguatan pengawasan, dan penyempurnaan proses bisnis untuk menjaga kinerja yang berkelanjutan.



## Tujuan Evaluasi :

1. Menilai tingkat kesehatan perusahaan secara komprehensif pada aspek keuangan, operasional, tata kelola, dan kepatuhan.
2. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas usaha serta memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mengevaluasi efektivitas proses bisnis, kualitas layanan, pemanfaatan aset, serta kesiapan sumber daya manusia dan teknologi.
4. Menilai penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan efektivitas pengendalian internal.
5. Memastikan efektivitas identifikasi dan mitigasi risiko utama serta kepatuhan terhadap ketentuan eksternal.
6. Memberikan dasar rekomendasi untuk peningkatan efisiensi, penguatan tata kelola, dan keberlanjutan kinerja perusahaan ke depan.



# 7

## Asesmen Environment, Social and Good Governance (ESG)

Menilai kualitas penerapan faktor ESG di PT Transportasi Jakarta melalui pengukuran infrastruktur kebijakan keberlanjutan, proses implementasi, dan dampaknya dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai bentuk dukungan korporasi terhadap agenda pembangunan berkelanjutan sesuai ketenutan perundang-undangan.



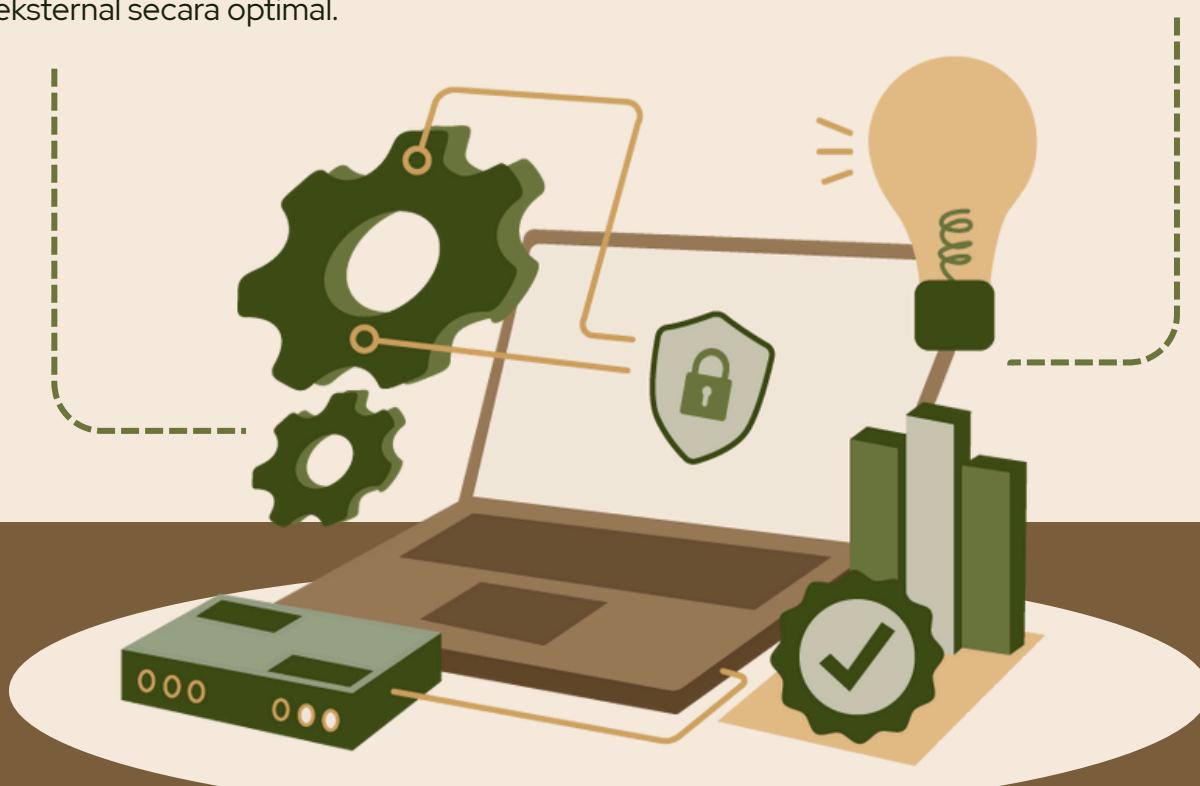
# 8

# Pendampingan Audit Eksternal atas Keamanan TIK/ SI TI

Pendampingan ini dilakukan untuk memastikan kualitas layanan digital dan keandalan sistem informasi melalui evaluasi efektivitas platform portal dan aplikasi TJ: Transjakarta, termasuk akurasi data PIS dan kemudahan pemesanan layanan Transjakarta Cares. Pengawasan difokuskan pada penilaian *workflow* layanan, *user interface*, integrasi database, serta kesiapan fitur bagi pelanggan berkebutuhan khusus. Selain itu, penguatan tata kelola data menjadi prioritas untuk meminimalkan risiko data invalid melalui validasi, rekonsiliasi, dan pengendalian perubahan data sesuai standar keamanan TIK. Pada aspek keuangan dan kemitraan, pendampingan diarahkan untuk menilai integritas pencatatan pendapatan, kesesuaian pembayaran, serta efektivitas kontrol internal terhadap penerbitan *invoice*, segregasi tugas, dan otorisasi transaksi guna memastikan transparansi dan akuntabilitas.

## Tujuan pendampingan:

1. Memastikan keamanan dan keandalan sistem TI sesuai standar yang ditetapkan oleh organisasi (ISO 27001).
2. Meningkatkan kualitas layanan berbasis teknologi.
3. Menjamin validitas data dan akurasi pelaporan yang digenerate oleh sistem informasi dilingkungan PT Transportasi Jakarta.
4. Memperkuat integritas proses bisnis sehingga perusahaan siap memenuhi persyaratan audit eksternal secara optimal.





Tema C

2026

# PENGUATAN PENGAWASAN BISNIS UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN NFB



# PEMANTAUAN KINERJA NFB

Evaluasi ini dilakukan untuk menilai tindak lanjut atas rekomendasi audit sebelumnya yang berorientasi pada pengendalian biaya (*cost control*) yang berdampak pada peningkatan laba bersih perusahaan dengan mengoptimalkan aset-aset yang dimiliki dan/atau dikelola oleh PT Transportasi Jakarta.

**Perluasan dan ekstensifikasi bisnis dalam peningkatan pendapatan NFB. Ekspansi bisnis melalui kerja sama operasi, seperti penambahan sumber revenue baru di luar sumber revenue yang sudah ada.**



**AGENDA 2026**

*Strategic Organisasi*

*Transjakarta BISA*

Disusun oleh:  
Satuan Pengawas Internal  
PT Transportasi Jakarta  
November, 2025